

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT REPOT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2016-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**SANTIYAS DWI PRATIWI
B200160308**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT REPOT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2016-2018)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**SANTIYAS DWI PRATIWI
B200160308**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dra. Nursiam Ak., M.H., CA
NIDN: 0624096401**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2016-2018)**

oleh:

SANTIYAS DWI PRATIWI
B200160308

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari 17 Oktober 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

1. Dra. Nursiam Ak., M.H., CA
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. Suyatmin W.A., M.si
(Anggota 1 Dewan Penguji)

(..........)

3. Dra. Rina T., M.Si, Ph.D
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Syamsudin, M.M.)
NIDN : 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Agustus 2020

Penulis



SANTIYAS DWI PRATIWI
B200160308

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2016-2018)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi audit report lag. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan periode pengambilan sampel 2016 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa L/R tahun berjalan, jenis industri, audit complexity, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, l/r tahun berjalan, jenis industri, audit complexity, ukuran kap, audit report lag.

Abstract

The purpose of this study was to analyze factors that affect audit report lag. The population and sample of this study were LQ45 companies that listed on IDX. With the sampling period from 2016 to 2018. The sample collection technique has been done by purposive sampling. The results show that current year earnings/loss, industry types, audit complexity, and size of public accounting firm have influence to the audit report lag, while company size do not have any have influence to the audit report lag.

Keywords: company size, current year earnings/loss, industry type, audit complexity, size of public accounting firm, audit report lag.

1. PENDAHULUAN

Di dalam setiap perusahaan laporan keuangan memiliki peran yang penting dalam penyediaan dan perolehan informasi. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan yaitu investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, pemerintah, masyarakat dan pihak pengguna lainnya. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai suatu instrumen untuk mengukur kinerja perusahaan.

Proses audit cukup membutuhkan waktu dan jika perlu auditor memperpanjang masa audit agar informasi keuangan yang disampaikan akurat,

relevan, dan dapat digunakan. Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan keuangan tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevan dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan. Ketentuan mengenai pelaporan laporan keuangan diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP.346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan ini menjelaskan bahwa perusahaan go public wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen ke Badan Pengawas Pasar Modal selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Artinya, audit laporan keuangan diselesaikan dalam waktu kurang dari 90 hari. Sehingga manajemen harus memikirkan strategi untuk dapat menyelesaikan laporannya tepat waktu. Di sisi lain, pemeriksaan (audit) terkadang memerlukan waktu yang cukup panjang dalam pelaksanaannya karena adanya kendala kerumitan transaksi, pengendalian intern yang kurang baik dan terbatasnya jumlah staf yang melakukan audit (Ovami dan Lubis, 2018).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterbitkan laporan audit mengindikasikan tentang lama waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*. Semakin lama *audit report lag* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, *audit report lag* sering disebut dengan *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatanwaktuan dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Auditor menunda penyelesaian audit laporan keuangan dengan memperpanjang masa audit karena alasan tertentu, salah satu nya untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya membutuhkan waktu lebih lama (Fadrul dan Astuti, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan, Lai & Cheuk (dikutip oleh Baldacchino et al., 2016) menyatakan bahwa audit report lag berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan, karena diduga melibatkan sebagian besar transaksi yang lebih kompleks dan luas.

Sehingga hal ini dapat meningkatkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit.

Audit complexity, merupakan kejadian dimana auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam proses ini, semakin banyak anak perusahaan maka semakin kompleks dalam melakukan proses pemeriksaan hingga menimbulkan manajerial yang rumit karena auditor harus menggabungkan laporan perusahaan induk. Jenis industri, banyaknya jenis industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menyebabkan perbedaan waktu dalam penyelesaian proses audit.

Laba/rugi tahun berjalan informasi yang ditunggu investor karena perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi karena dipandang good news, sehingga pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu agar investor segera mendapatkan good news tersebut. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik. Dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997 sebagaimana diubah dengan SK Menkeu No. 470/KMK.017/1999 dalam Halim (2003: 13), Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu lembaga berizin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Menurut Hossain (1998) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 04), Kantor Akuntan Publik besar yang lebih dikenal sebagai the big four biasanya didukung oleh kualitas serta kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik, sehingga akan memiliki pengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan serta memiliki cara kerja yang efektif dan efisien. Meskipun begitu, KAP yang tidak termasuk dalam the big four juga memiliki cara kerja yang efektif dan efisien. Hal itulah yang mendasari bahwa memilih KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP asing penting bagi perusahaan.

Hasil penelitian Rachmawati (2008: 08) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP dengan audit report lag. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang

tergolong dalam the big four, audit report lag akan relatif lebih singkat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tidak tergolong dalam the big four. Berbeda dengan hasil penelitian Priyambodo (2016: 05) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini berarti bahwa baik KAP yang termasuk golongan the big four maupun non big four mempunyai kompetensi yang sama dalam proses.

Banyak penelitian sebelum terkait audit report lag, namun hasil dari beberapa penelitian tersebut masih beragam. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan, periode pengamatan, metode penelitian yang digunakan, dan sektor perusahaan yang diteliti. Sehingga ditinjau dari pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan masih memberikan ruang untuk dikaji kembali.

Penelitian ini memodifikasi penelitian Fadrul dan Astuti, (2019). Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Tahun Berjalan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Debt Proportion. Pada penelitian ini menambah variabel *audit complexity* dan jenis industri. Penelitian ini menganalisis perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Rentang tahun data yang dianalisis adalah 3 tahun buku, sejak 2016 hingga 2018 (per Desember), yang telah diaudit dan diumumkan pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan terkait. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengkaji ulang dengan judul penelitian **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018).**

2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasinya seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebanyak 114 data. Data yang digunakan adalah data sekunder

yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi perusahaan yang menjadi sampel dan laporan keuangan tahunan dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, dan studi pustaka. Variabel yang diteliti meliputi *audit report lag*, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi tahun berjalan, Jenis Industri, *Audit Complexity*, Ukuran KAP. Teknik analisis data dengan teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda), uji ketepatan model (uji F, koefisien determinasi, dan uji t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	114	15.25	20.98	17.6297	1.43429
L/R TAHUN BERJALAN	114	0	1	0.98	0.132
JENIS INDUSTRI	114	0	1	0.15	0.358
AUDIT COMPLEXITY	114	0	470	35.38	64.749
UKURAN KAP	114	0	1	0.78	0.416
AUDIT REPORT LAG	114	15	155	60.81	22.363

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2020.

Menurut hasil analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah yang diobservasi dari penelitian ini sebanyak 114. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 15,25 yang berasal dari PT Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 20,98 diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BBRI) pada tahun 2018, nilai rata-rata 17,6297 dan standar deviasi 1,43429.

Variabel L/R tahun berjalan memiliki nilai minimum sebesar 0 diperoleh dari perusahaan yang memperoleh rugi seperti PT Hanson International Tbk (MYRX) pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 1 diperoleh dari perusahaan

yang memperoleh laba seperti PT Astra Agro Lestari Tbk (ALLI) pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0,98 dengan standar deviasi sebesar 0,132.

Variabel jenis industri memiliki nilai minimum sebesar 0 berasal dari perusahaan dengan jenis industri non keuangan salah satunya PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 1 berasal dari perusahaan dengan jenis industri keuangan seperti Bank Central Asia Tbk (BBCA), nilai rata-rata sebesar 0,15 dengan standar deviasi sebesar 0,358.

Nilai minimum variabel *audit complexity* sebesar 0 diperoleh dari Matahari Departement Store Tbk (LPPF) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 470 diperoleh dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 35,38 dan standar deviasi 64,749. Nilai minimum untuk variabel ukuran KAP sebesar 0 diperoleh dari perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *Big Four* seperti Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2016, dan nilai maksimum 1 diperoleh dari perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* seperti Aneka Tambang Tbk (ANTAM), nilai rata-rata 0,78 dan nilai standar deviasi 0,416. Nilai minimum untuk variabel *audit report lag* sebesar 15 diperoleh dari Bank Negara Indonesia Persero (BBRI) pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 155 yang diperoleh dari Hanson International Tbk (MYRX) pada tahun 2017, nilai rata-rata 60,81 dan nilai standar deviasi 22,363.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Probabilitas	Keterangan
<i>Unstandardized residual</i>	0.599	0.865	Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,599 dengan probabilitas 0,865 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.429	2.331	Bebas Multikolinieritas
L/R Tahun Berjalan	0.989	1.012	Bebas Multikolinieritas
Jenis Industri	0.419	2.384	Bebas Multikolinieritas
<i>Audit Complexity</i>	0.851	1.174	Bebas Multikolinieritas
Ukuran KAP	0.875	1.143	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang memiliki *Tolerance* lebih dari 0,1 dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Batas Bawah	DW	Batas Atas	Kesimpulan
-2	1.774	2	Bebas autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji autokorelasi memperoleh nilai DW sebesar 1,774, nilai DW terletak di antara $(-2 < DW < 2)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.856	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
L/R Tahun Berjalan	0.966	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Jenis Industri	0.459	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Audit Complexity</i>	0.058	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0.538	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai *p-value* masing-masing variabel independen berada di atas 0,05 sehingga model penelitian bebas heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	<i>p-value</i>
Konstanta	152.616	4.389	0.000
Ukuran Perusahaan	-3.693	-1.939	0.055
L/R Tahun Berjalan	-35.959	-2.636	0.010
Jenis Industri	-15.675	-2.030	0.045
<i>Audit Complexity</i>	0.064	2.127	0.036
Ukuran KAP	11.151	2.423	0.017

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi berganda yang dapat disusun sebagai berikut:

$$ARL = 152,616 - 3,693 \text{ SIZE} - 35,959 \text{ LR} - 15,675 \text{ II} + 0,064 \text{ ACOM} + 11,151 \text{ UKAP} + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai konstanta sebesar 152,616 menunjukkan bahwa jika kuran perusahaan, L/R tahun berjalan, jenis industry, *Audit Complexity* dan ukuran KAP diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka *audit report lag* tetap meningkat.

(b) Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -3,693. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat terjadinya *audit report lag* semakin rendah. Begitu pula sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka tingkat terjadinya *audit report lag* semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar tentu akan memakai jasa audit yang besar pula sehingga meminimalisir terjadinya *audit report lag*, begitupula sebaliknya.

(c) Koefisien regresi variabel L/R tahun berjalan sebesar -35,959. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat L/R tahun berjalan, maka tingkat *audit report lag* semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat L/R tahun berjalan, maka tingkat *audit report lag* semakin tinggi.

(d) Koefisien regresi variabel jenis industri sebesar -15,675. Hasil ini menjelaskan bahwa jenis industri mempengaruhi lama pelaksanaan proses audit. hal tersebut dikarenakan beda jenis industri juga membawa perbedaan pada jenis asset yang dimiliki perusahaan sehingga mempengaruhi lama proses audit.

(e) Koefisien regresi variabel *audit complexity* sebesar 0,064. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat *audit complexity* suatu perusahaan, maka tingkat terjadinya *audit report lag* juga semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat *audit complexity* suatu perusahaan, maka tingkat terjadinya *audit report lag* semakin rendah.

(f) Koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 11,151. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar jasa kantor akuntan publik yang dipakai suatu perusahaan, maka tingkat terjadinya *audit report lag* semakin rendah. Begitu pula sebaliknya semakin semakin besar jasa kantor akuntan publik, maka tingkat terjadinya *audit report lag* semakin tinggi.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17456.427	5	3491.285	9.654	.000 ^a
Residual	39055.327	108	361.623		
Total	56511.754	113			

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Dari hasil pengujian hipotesis didapat nilai F_{hitung} sebesar $9,654 > 2,271$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variable ukuran perusahaan, L/R tahun berjalan, jenis industri, *Audit Complexity* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Dari hasil uji F tersebut juga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit, dengan alasan karena nilai signifikan $< 0,000$.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.556 ^a	0.309	0.277	19.016	1.774

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Hasil perhitungan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,277. Hal ini menunjukkan bahwa 27,7% variasi variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh besarnya ukuran perusahaan, L/R tahun berjalan, jenis industri, *Audit Complexity* dan ukuran KAP. Sedangkan 72,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Variabel	t_{hitung}	$p-value$	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-1.939	0.055	H ₁ ditolak
L/R Tahun Berjalan	-2.636	0.010	H ₂ diterima
Jenis Industri	-2.030	0.045	H ₃ diterima
<i>Audit Complexity</i>	2.127	0.036	H ₄ diterima
Ukuran KAP	2.423	0.017	H ₅ diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,939 < -1,981$ dengan $p\ value = 0,055 > 0,05$. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan pengaruh L/R tahun berjalan terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -2,636 > -1,981$ dengan $p\ value = 0,010 < 0,05$. Sehingga L/R tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan pengaruh jenis industri terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -2,030 > -1,981$ dengan $p\ value = 0,045 < 0,05$. Sehingga jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan pengaruh *Audit Complexity* terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,127 > 1,981$ dengan $p\ value = 0,036 < 0,05$. Sehingga *Audit Complexity* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,423 > 1,981$ dengan $p\ value = 0,017 < 0,05$. Sehingga ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3.2 Pembahasan

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,939 > -1,981$ dengan $p\ value = 0,055 > 0,05$. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa apabila semakin besar suatu perusahaan maka akan menyelesaikan audit lebih cepat hal tersebut dikarenakan adanya internal kontrol yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang lebih besar juga memiliki sumber daya untuk membayar audit fees yang lebih tinggi sehingga pekerjaan audit dapat segera dilakukan setelah tahun buku berakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana besar kecilnya ukuran perusahaan ternyata tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya

waktu penyelesaian laporan audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah mengontrak auditor independen yang dirasa kompeten untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2008) dan Jogi dan Tiono (2013) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) dan Chasanah (2017) dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.

2) Pengaruh Laba/Rugi Tahun Berjalan Terhadap *Audit Report Lag*.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -2,636 > -1,981$ dengan $p\ value = 0,010 > 0,05$. Sehingga laba/rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka *audit report lag*nya akan semakin pendek. Laba dipandang sebagai suatu sinyal dan berita baik (good news) serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi (Puspitasari dan Sari, 2012; Sumarthini dan Widhiyani, 2014). Penelitian ini menerima hipotesis yang telah dikembangkan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspitasari dan Sari (2012), dan Atistika, Trisnawati dan Handayani (2015) serta penelitian Sumarthini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap audit report lag.

3) Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Audit Report Lag*.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -2,030 > -1,981$ dengan $p\ value = 0,045 < 0,05$. Sehingga jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, apabila perusahaan memiliki jenis industri keuangan maka *audit report lag* akan bertambah cepat. Perusahaan finansial biasanya memiliki aset moneter lebih besar dari pada jenis industri non keuangan. Aset berupa moneter mempermudah dalam pengukurannya sehingga mempersingkat proses pelaksanaan audit, berbeda halnya dengan industri non keuangan rata-rata aset yang dimiliki berupa non moneter namun aset berupa fisik sehingga memungkinkan proses yang lama dalam penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Carslaw dan Kalpan (1991), Utami (2006), Iskandar dan Trisnawati (2010).

4) Pengaruh *Audit Complexity* Terhadap *Audit Report Lag*.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan *Audit Complexity* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} 2,127 > 1,891 dengan $p\ value = 0,036 < 0,05$. Sehingga *Audit Complexity* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil ini menjelaskan bahwa apabila perusahaan memiliki entitas anak yang banyak memungkinkan terjadinya *audit report lag*, karena untuk memeriksa satu persatu transaksi suatu perusahaan yang memiliki banyak entitas anak akan memakan waktu yang lama. Selain karena banyaknya transaksi yang diperiksa, perusahaan dengan entitas anak yang kompleks juga membuat auditor bekerja lebih kompleks pula, auditor harus mengabungkan antar laporan keuangan entitas anak perusahaan dengan induk perusahaan dan tentu dalam prosesnya auditor memerlukan tingkat kecermatan yang lebih tinggi sehingga sangat memungkinkan terjadinya *lag*.

Hasil ini sesuai dengan hasil yang menjadi acuan dari penelitian yaitu hasil penelitian Hassan (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan berkebalikan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

5) Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*.

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,423 < 1,891$ dengan $p\ value = 0,017 < 0,05$. Sehingga ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal dengan The Big Four membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu, KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag dimana besar kecilnya ukuran KAP ternyata mempengaruhi cepat atau lambatnya waktu penyelesaian laporan audit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiarni (2017) dan Jogi dan Tiono (2013) dimana ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Setyorini (2008), Rachmawati (2008), Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Chasanah (2017) dimana ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut :

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -1,939 < -1,981$ dengan $p\ value = 0,055 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak.

- 2) L/R tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini terbukti dari nilai $t_{hitung} -2,636 > -1,981$ dengan $p\ value = 0,010 < 0,05$, sehingga H_2 diterima.
- 3) Jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terbukti dari hasil nilai $t_{hitung} -2,030 > -1,981$ dengan $p\ value = 0,045 < 0,05$, sehingga H_3 diterima.
- 4) *Audit complexity* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terbukti dari hasil nilai $t_{hitung} 2,127 > 1,981$ dengan $p\ value = 0,036 < 0,05$, sehingga H_4 diterima.
- 5) Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terbukti dari hasil nilai $t_{hitung} 2,423 > 1,981$ dengan $p\ value = 0,017 < 0,05$, sehingga H_5 diterima..

4.2 Saran

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas agar dapat ditemukan hasil penelitian yang lebih akurat mengenai *audit report lag*.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teknik *sampling* yang lain, semisal menggunakan teknik *convenience sampling*, sampel jenuh, *random sampling*, dan teknik-teknik pengambilan sampel lainnya, agar data yang diteliti lebih luas dan hasilnya tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 5(2), 251–270.
- Aristika M.N, Trisnawati R. dan Handayani D.C (2015). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Carslaw, C. A., Kaplan, S. E. (1991). *An Exemination of audit delay: Further Evidence from New Zelan. Accounting and Business Research*, 21-23.
- Chasanah, Irfa Ummul. 2017. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2017*.

- Fadrul dan Serly Astuti. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS". Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, Yousef Mohammed. 2016. Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies* Vol. 6, No. 1, 2016, pp. 13-32. Emerald Group Publishing Limited.
- Iskandar, M. J., Trisnawati, E. (2010, December). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Jogi, Yulius dan Triono, Ivena. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review* Vol II, 2013.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Ovami, Debby Chyntia dan Lubis, Reza Hanafi. 2018. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013).
- Priyambodo, D (2016). "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan terhadap *Audit Delay*". Publikasi Ilmiah Unuversitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1.
- Rusmin, R., dan J. Evans. 2017. Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies. *Journal of Asian Review of Accounting*, Vol. 25, No. 2, h. 1-30. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Buku 1 Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat.
- Setyorini, Indah. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Publik di Indonesia. Universitas Brawijaya. Malang.
- Subekti, I. dan Widiyanti, N. W. (2004). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar-Bali.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, N.K.A dan Widhiyani, N.L.S. 2014. Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9 (1): 392-409.
- Utami, W. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Unpublished thesis, Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Wiarni, Widyalyta. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia. Pekanbaru
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Fokus Ekonomi, 7(3), 173-187.